



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Di Rumah Pintar Floresta Desa Kamubheka

Yohana Kune¹, Samrid Neonufa², Rongky Y. Famdale³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: ¹yohanakune456@gmail.com, ²samrid.neonufa@satf.undana.ac.id,
³rongkytrinity@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan di Rumah Pintar Floresta Desa Kamubheka, Kabupaten Ende. Rumah Pintar Floresta merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada peningkatan literasi, keterampilan, dan partisipasi masyarakat melalui tiga program utama, yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM), Bimbingan Belajar, dan Pelatihan Komputer. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pengelola, masyarakat, dan warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga program tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat baca, kemampuan akademik, dan keterampilan teknologi dasar masyarakat. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi belajar anak-anak dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Faktor pendukung pemberdayaan antara lain dukungan pengelola dan keterlibatan masyarakat, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan fasilitas, tenaga pendamping, dan konsistensi kehadiran peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rumah Pintar Floresta telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Taman Baca Masyarakat, Bimbingan Belajar, Pelatihan Komputer

Community Empowerment Through Educational Programs at the Floresta Smart House in Kamubheka Village

Abstract

This study aims to describe community empowerment through educational programs at the Floresta Smart House in Kamubheka Village, Ende Regency. Floresta Smart House is a non-formal educational institution that focuses on improving literacy, skills, and community participation through three main programs: Community Reading Gardens (TBM), Tutoring, and Computer Training. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with informants consisting of managers, the community, and learners. The results show that the three programs play an important role in increasing reading interest, academic abilities, and basic technological skills in the community. Although the level of community participation is still low, this activity



has succeeded in fostering children's learning motivation and parental awareness of the importance of education. Supporting factors for empowerment include management support and community involvement, while the main obstacles are limited facilities, mentoring staff, and consistent participant attendance. This study concludes that Floresta Smart House has had a positive impact on improving the quality of human resources and creating a more independent and empowered community.

Keywords: *Community Empowerment, Community Reading Garden, Tutoring, Computer Training*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian. Rumah Pintar sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menyediakan akses belajar bagi masyarakat, terutama di wilayah yang terbatas fasilitas pendidikan formalnya. Menurut Kalida (2012), rumah pintar menjadi acuan pembelajaran masyarakat karena mendorong tumbuhnya motivasi belajar dan kemandirian.

Rumah Pintar Floresta yang berlokasi di Desa Kamubheka, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende, didirikan pada tahun 2020 dengan tujuan menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Program utamanya meliputi Taman Baca Masyarakat untuk meningkatkan literasi, Bimbingan Belajar bagi anak-anak, serta Pelatihan Komputer untuk penguasaan keterampilan digital. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah karena minat belajar anak-anak belum stabil dan pengaruh penggunaan gawai yang tinggi.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran nyata

tentang bagaimana lembaga pendidikan nonformal berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan di Rumah Pintar Floresta serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat Desa Kamubheka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2018), yaitu untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Lokasi penelitian adalah Rumah Pintar Floresta Desa Kamubheka, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende.

Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok informan utama: (1) pengelola Rumah Pintar Floresta, (2) masyarakat yang berpartisipasi, dan (3) warga belajar aktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang



dibantu dengan panduan wawancara dan lembar observasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi dari berbagai pihak.

Hasil dan Pembahasan

1. Program Taman Baca Masyarakat (TBM)

TBM di Rumah Pintar Floresta berfungsi sebagai pusat literasi masyarakat yang menyediakan koleksi buku anak-anak, remaja, hingga dewasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak datang secara rutin untuk membaca, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan mendongeng serta membaca nyaring. TBM juga menjadi sarana alternatif untuk mengurangi penggunaan handphone berlebihan.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dan masyarakat, kegiatan TBM meningkatkan minat baca anak-anak serta membangun kebiasaan belajar mandiri. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya tenaga pendamping dan keterbatasan koleksi buku.

Temuan ini sejalan dengan teori Pemberdayaan Masyarakat (Santoso, 2023), yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian. TBM telah berperan sebagai sarana bina manusia dengan menumbuhkan literasi dasar masyarakat.

Tabel Pembagian Buku di Rumah

Pintar Floresta

Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
Anak (PAUD-SD)	300	Buku bergambar, cerita anak, dan bacaan ringan edukatif.
Remaja (SMP-SMA)	160	Buku remaja, komik edukatif, dan bacaan populer sesuai usia sekolah menengah.
Fiksi Umum (novel, cerpen)	600	Novel, cerpen, cerita rakyat, dan bacaan hiburan
Non Fiksi Umum (motivasi, hobi)	70	Buku motivasi, keterampilan praktis, dan hobi (memasak, kerajinan)
Referensi (kamus, atlas, ensiklopedia ringkas)	20	Buku rujukan untuk menambah wawasan dan menunjang pembelajaran
Agama	20	Buku keagamaan dan cerita Islami/rohani
Sains dan Teknologi	60	Buku sains populer, eksperimen sederhana, dan

		pengetahuan teknologi
Sosial dan Humaniora	23	Buku tentang masyarakat, budaya, dan ilmu sosial dasar
Bahasa dan Literasi	61	Buku tata Bahasa, EYD, TOEFL, dan literasi bahasa lainnya
Keterampilan/KKM	23	Buku tentang keterampilan hidup, usaha kecil, boga, menjahit
Komputer dan TIK	13	Buku komputer dasar, internet, dan pengenalan teknologi informasi
Sejarah dan Budaya Lokal	8	Buku sejarah nasional dan budaya daerah
Total	1.358	-

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar dilaksanakan dua kali seminggu dengan fokus pada pelajaran utama seperti Bahasa Inggris dan Matematika. Anak-anak yang ikut bimbel menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman akademik. Masyarakat turut mendukung kegiatan dengan memfasilitasi tempat, menyediakan alat tulis, serta mendorong anak-anak untuk hadir secara rutin.

Program ini membantu anak-anak yang kesulitan belajar di rumah karena kurangnya dukungan orang tua. Berdasarkan teori pemberdayaan oleh Payne

(2011), kegiatan seperti ini merupakan bentuk nyata social support yang dapat memperkuat kapasitas individu. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan tutor, program bimbel di Rumah Pintar Floresta telah menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang memberdayakan.



3. Program Pelatihan Komputer

Pelatihan komputer menjadi salah satu inovasi penting dalam pemberdayaan masyarakat di era digital. Kegiatan ini ditujukan bagi anak-anak dan remaja untuk mengenal dasar-dasar komputer, penggunaan aplikasi, serta internet sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru dan mulai terampil menggunakan



komputer dalam kegiatan sekolah.

Pelatihan ini sesuai dengan konsep education empowerment (Syafe'i, 2006), yaitu memberikan keterampilan yang relevan agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Meski pelatihan masih sederhana dan fasilitas terbatas, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menyiapkan masyarakat desa menuju transformasi digital.



4. Dampak Pemberdayaan

Secara umum, ketiga program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak menjadi lebih aktif belajar, masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, dan lingkungan belajar menjadi lebih

hidup. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap Rumah Pintar Floresta.

Namun, beberapa hambatan masih muncul, seperti rendahnya partisipasi awal, keterbatasan sarana prasarana, dan minimnya tutor tetap. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, yayasan, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain.

Secara teoritis, hasil penelitian mendukung pandangan Mardikanto (2015) bahwa pemberdayaan harus dilakukan secara terintegrasi mencakup bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Rumah Pintar Floresta telah berperan sebagai wadah pemberdayaan berbasis pendidikan yang menumbuhkan kemampuan literasi, akademik, dan keterampilan masyarakat

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan di Rumah Pintar Floresta Desa Kamubheka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi, kemampuan belajar, dan keterampilan teknologi dasar masyarakat. Tiga program utama—Taman Baca Masyarakat, Bimbingan Belajar, dan Pelatihan



Komputer—berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih berdaya dan sadar akan pentingnya pendidikan. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi, Rumah Pintar Floresta berhasil menjadi pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang efektif.

Daftar Pustaka

- Azis, M. (2005). *Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kalida, R. (2012). *Fungsi Rumah Pintar dalam Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lily, N., dkk. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Rumah Pintar*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payne, M. (2011). *Modern Social Work Theory*. New York: Palgrave Macmillan.

Santoso, E. (2023). *Teori dan Praktik Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.

Sutarno, N. (2015). *Perpustakaan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ombak.

Syafe'i, A. (2006). *Pendidikan dan Pemberdayaan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2005). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Rosda.

Profil Singkat

Identitas Diri

Nama Lengkap : Yohana Kune
Tempat/tanggal lahir : Reterunu, 23 Mei 2002
Jenis kelamin : Perempuan

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1) SD Inpres Reterunu | : 2008-2011 |
| 2) SD Inpres Mundinggasa | : 2011-2013 |
| 3) SMP Negeri 1 Kopokopi | : 2014-2016 |
| 4) SMA Negeri 1 Wolowae | : 2017-2019 |

Pada tahun 2021 lolos ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang.